

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo

Zulkarnain Ilyas Idris¹, Poppy Mu'jizat², Anggriani Husain³
Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

*Corresponding e-mail: izul.alidris@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 30 Agustus 2023

Accepted 28 Maret 2024

Published 29 Maret 2024

Keywords: Human Development Indeks,
Economic Growth, Poverty,
Unemployment

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15244>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of economic growth, poverty and unemployment on the Human Development Index in Gorontalo Province from 2018–2022. The method used in this research is a quantitative method using the Eviews 12 help panel data regression analysis technique. The model approach used in interpreting the data is the Random Effect Model (REM). The results showed that partially economic growth has no effect on the Human Development Index, Poverty has a negative and significant effect on the Human Development Index and Unemployment has a negative and significant effect on the Human Development Index in Gorontalo Province.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki potensi untuk maju dalam segala aspek. Faktor pendorong untuk meningkatkan kemajuan suatu negara salah satunya adalah potensi sumber daya manusia, sehingga yang harus diperhatikan adalah pembangunan manusia sebagai landasan untuk menciptakan negara yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pembangunan manusia yang seutuhnya adalah impian besar bagi setiap negara sebagai bentuk perhatian terhadap hajat hidup orang banyak. Kualitas pembangunan manusia sangatlah penting dalam hidup bernegara karena manusia bisa menjadi objek maupun dapat menjadi subjek dalam pembangunan. Negara tidaklah cukup memberikan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat jika hanya mengandalkan potensi sumber daya alam dan modal tanpa adanya motor penggerak yaitu sumber daya manusia yang menjadi modal utama dalam pembangunan. Kilas balik kita dapat melihat negara-negara maju yang mengandalkan potensi sumber daya manusia sebagai pendorong utama kemajuan suatu negara.

Kondisi pembangunan manusia yang berkualitas dapat memberikan azas manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sebagai bagian dari turut

serta dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itu untuk melihat ukuran kualitas dari manusia dalam suatu negara dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Setiap negara tentunya memiliki perbedaan dari kualitas pembangunan manusia untuk mencapai kesejahteraan bersama. Program-program pembangunan dalam setiap aspek kehidupan demi mencapai kemakmuran masyarakat, maka penting bagi pemerintah untuk menunjang pelaksanaan dan peningkatan pembangunan manusia melalui pengentasan kemiskinan, pengangguran dan perhatian pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu ukuran untuk mengukur tingkat keberhasilan kualitas hidup manusia dalam suatu negara. Pembangunan manusia dapat didefinisikan sebagai proses untuk memperluas segala bentuk pilihan-pilihan melalui segala upaya pemberdayaan yang lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan dasar setiap manusia agar dapat berpartisipasi dalam segala bidang BPS (Chalid & Yusuf, 2014). Indeks Pembangunan Manusia dipopulerkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dengan melihat ukuran kualitas hidup manusia dari tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi individu. Indeks Pembangunan Manusia memiliki fungsi dalam mengukur capaian pembangunan manusia. Dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia maka ada tiga dimensi yang digunakan yaitu pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dimensi kesehatan yang diukur dari umur harapan hidup saat lahir. Selanjutnya dimensi standar hidup layak diukur dari pengeluaran perkapita yang disesuaikan BPS (Ningrum et al., 2020).

Di Indonesia lembaga yang diberikan kewenangan oleh negara dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Lembaga BPS melakukan perubahan pada indikator dari Indeks Pembangunan Manusia dimana Angka Melek Huruf pada bidang pendidikan dirubah menjadi Angka Harapan Lama Sekolah, pada bidang ekonomi ukuran Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita dirubah menjadi Produk Nasional bruto (PNB) perkapita. Disamping dua hal tersebut adanya kemiskinan menjadi penghambat dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, hal ini menjadi dugaan dengan adanya kemiskinan akan menghambat individu untuk memperoleh derajat pendidikan dan kesehatan yang lebih layak yang imbasnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia dan pada ujungnya akan meningkatkan pengangguran (Ningrum et al., 2020). Orang miskin adalah mereka yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Adanya pendapatan masyarakat yang mengalami penurunan menyebabkan daya beli masyarakat juga mengalami penurunan, maka dengan demikian pendidikan dan kesehatan yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas SDM tidak terpenuhi secara maksimal (Si'lang et al., 2019). Lanjouw (Mirza, 2011) mengungkapkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengentasan atau pengurangan kemiskinan, dimana pendidikan dan kesehatan adalah investasi terbesar bagi masyarakat miskin dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dapat meningkatkan produktivitas. Dengan adanya produktivitas yang meningkat akan meningkatkan penghasilan sehingga pengangguran dapat ditekan.

Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti sumber daya alam, dilihat dari kualitas dan kuantitas dari penduduk itu sendiri, kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja, kondisi barang modal dan adanya teknologi

sampai pada adanya partisipasi dari pengambil kebijakan Anggraini, Kalontong & Hukum (Suherman et al., 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang buruk dipengaruhi juga oleh tingginya angka kemiskinan dalam suatu wilayah. Kemiskinan tentunya dapat memberikan hambatan kepada individu untuk memperoleh pendidikan dan derajat kesehatan sehingga dampak akan terasa pada sumber daya manusia yang akan mengalami pengangguran (Ningrum et al., 2020). Faktor pengangguran juga menjadi hambatan pada peningkatan laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagaimana apa yang diungkapkan Todaro (Hauzan et al., 2021) bahwa pembangunan manusia menjadi tujuan dari pembangunan, dimana pembangunan manusia berperan penting dalam upaya untuk membentuk kemampuan dari negara dalam menyerap teknologi yang modern dalam pengembangan terciptanya kesempatan kerja yang tentunya dapat mengurangi angka pengangguran sehingga tercipta pembangunan yang berkelanjutan.

Pemerintah Provinsi Gorontalo terus berupaya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui peningkatan derajat pendidikan, kesehatan dan pengeluaran perkapita. Provinsi Gorontalo yang terdiri dari lima Kabupaten dan satu Kota memiliki tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda-beda. Ini dapat dilihat dari data dari tahun 2018 – 2022 tingkat Indeks Pembangunan Manusia dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo. Perbedaan IPM setiap Kabupaten dan Kota berbeda karena sudah barang tentu kualitasnya berbeda-beda. Berikut ini peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo.

Tabel 1. Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2022

| KAB / KOTA | TAHUN | | | | | PERINGKAT | | | | |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|------|------|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Kota Gorontalo | 76,53 | 77,08 | 77,13 | 77,41 | 78,22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Gorontalo Utara | 64,06 | 64,52 | 64,86 | 65,21 | 66,01 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| Bone Bolango | 69,06 | 69,63 | 69,98 | 70,25 | 70,9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Pohuwato | 64,44 | 65,27 | 65,37 | 65,8 | 66,53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| Gorontalo | 65,78 | 66,69 | 66,92 | 67,34 | 68,28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Boalemo | 64,99 | 65,53 | 65,91 | 66,42 | 67,27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing-masing tiap daerah di Provinsi Gorontalo berbeda-beda, yang dilihat dari pemeringkatan dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Indeks Pembangunan Manusia tiap daerah ini dapat diukur dari empat komponen dasar yaitu diukur dari rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah. umur harapan hidup saat lahir dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan BPS. Walaupun di Provinsi Gorontalo dimana masing-masing Kabupaten dan Kota memiliki tingkat IPM yang berbeda dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah, namun semua Kabupaten dan Kota menunjukkan *trend* yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dilihat dari empat

komponen sebagai tolak ukur untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo maka dapat dilihat pada Tabel 2 berdasarkan capaian IPM Provinsi Gorontalo dari tahun 2018 – 2023 berikut ini

Tabel 2. Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo Berdasarkan 4 Komponen Tahun 2018 – 2023

| No | Tahun | Angka Harapan Hidup (AHH) (Tahun) | Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun) | Harapan Lama Sekolah (HLS) (Tahun) | Pengeluaran Per Kapita (Rupiah) |
|----|-------|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| 1 | 2018 | 67,45 | 7,46 | 13,03 | 09.839 Juta |
| 2 | 2019 | 67,97 | 7,69 | 13,06 | 10,08 Juta |
| 3 | 2020 | 68,07 | 7,82 | 13,08 | 10,02 Juta |
| 4 | 2021 | 68,19 | 7,9 | 13,11 | 10.157 Juta |
| 5 | 2022 | 68,51 | 8,02 | 13,12 | 10.687 Juta |

Sumber : BPS Prov. Gorontalo

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat dari empat komponen dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo bahwa semua komponen dari tahun 2018 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan. Menurut Kairupan (Garnella et al., 2020) produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan tolak ukur untuk menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dipakai dalam menilai seberapa jauh kesuksesan pembangunan suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Tentunya yang mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dari laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebagaimana yang dikemukakan Muliza, dkk (Rinawati et al., 2022) bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki fungsi sebagai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang menjadi faktor penentu terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimana PDRB tersebut untuk meningkatkan pendapatan pemerintah kemudian menggunakan pendapatan tersebut sebagai alat untuk investasi dalam pembangunan manusia. Dalam upaya mengarah pada pertumbuhan ekonomi penting yang harus diperhatikan adalah aspek pembangunan manusia yang didalamnya menyangkut dengan ekonomi daerah, sebab adanya modal manusia yang berkualitas mengakibatkan kinerja ekonomi akan mengarah pada kualitas yang baik Nurcholis (Naibaho & Nabila, 2021)

Menjadi suatu masalah tingkat laju PDRB Provinsi Gorontalo mengalami *trend* menurun dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dan kembali mengalami peningkatan 2021 sampai dengan 2022, namun menjadi anomali disaat pertumbuhan ekonomi menurun tetapi Indeks Pembangunan Manusi terus mengalami peningkatan. Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam mengatasi Indeks Pembangunan Manusia berfokus juga pada masalah kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah besar bagi setiap daerah termasuk Provinsi Gorontalo. Selain pertumbuhan ekonomi tingkat kemiskinan yang tinggi membuat individu tidak mempunyai alokasi dana dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya salah satunya yang berhubungan dengan proses pembangunan manusia (Laode et al., 2020). Adanya standar kehidupan yang layak, derajat kesehatan dan pendidikan yang layak menjadi tolak ukur untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia Amalia et al (Faizin, 2021)

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang banyak kekurangan dihadapi oleh kalangan masyarakat luas sehingga banyak dari kalangan masyarakat tidak mampu mengakses kesehatan

yang layak, derajat pendidikan yang tinggi dan kurang layaknya mendapatkan konsumsi makanan (Awruni Dwi A & Kartika N, 2019). Fokus pemerintah dalam pengentasan kemiskinan menjadi hal yang harus diseriusi karena dalam beberapa dekade ini Provinsi Gorontalo masuk dalam lingkaran lima besar daerah termiskin secara nasional. Dibalik dari masuknya Provinsi Gorontalo sebagai lima besar daerah termiskin secara nasional, pemerintah Provinsi Gorontalo berhasil menekan angka pengangguran sehingga masuk terbaik kedua dengan jumlah pengangguran yang kecil secara nasional. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Verawaty (2023) bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM. Kemiskinan menjadi problem yang kompleks dimana ini merupakan faktor yang saling berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, lingkungan dan akses terhadap barang dan jasa.

Kemiskinan sebagai kondisi timbulnya ketidakmampuan dalam mengadakan pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, perumahan sampai pada ketidakmampuan dalam pemenuhan derajat pendidikan dan kesehatan, sehingga sudah menjadi barang tentu kemiskinan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dalam suatu wilayah (Chalid & Yusuf, 2014). Penyebab lain dari rendahnya Indeks Pembangunan Manusia adalah masalah pengangguran, dimana tingkat pengangguran dapat dipandang sebagai perbandingan antara presentase jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, maka dari itulah tingkat pengangguran dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia pada suatu daerah Bappeda (Astriani et al., 2021).

Dalam pandangan UNDP (United Nations Development Programs) melakukan pembagian mengenai status pembangunan manusia didalam suatu negara dalam tiga golongan. Untuk penggolongan berdasarkan wilayah IPM terendah berada dikisaran pada nilai IPM < 50 merupakan tingkat dengan IPM terendah, kemudian IPM dengan nilai 50 – 80 merupakan IPM dengan kriteria sedang atau menengah, dan terakhir IPM dengan nilai diatas 80 merupakan IPM dengan kategori tinggi UNDP (Nurnaningsih et al., 2019). Pemerintah Provinsi Gorontalo harus terus berupaya untuk senantiasa memperhatikan derajat peningkatan Indeks Pembangunan manusia (IPM) dimasa yang akan datang. Menurut Todaro (Mononimbar et al., 2022) terdapat tiga komponen yang universal yang menjadi tujuan utama pembangunan yaitu : (1) Kecukupan, sebagai kebutuhan yang mendasar bagi manusia yang secara fisik. Kebutuhan dasar ini jika tidak terpenuhi maka akan menghambat kehidupan manusia yang terdiri adanya pemenuhan sandang, pangan dan papan sampai tingkat kesehatan dan keamanan. (2) Jati Diri, merupakan bagian komponen dari kehidupan yang lebih baik sehingga ada motivasi dari diri pribadi untuk maju. (3) Kebebasan dari Sikap Menghamba, suatu kemampuan secara universal memiliki nilai-nilai yang termaktub dalam konsep pembangunan manusia. Meningkatnya angka pengangguran berdampak pada masyarakat tidak memiliki pendapatan yang pada ujungnya membawa pada kualitas masyarakat yang rendah dari suatu persoalan masyarakat tidak memiliki pendapatan untuk memperbaiki kualitas SDM seperti tidak mampu mengakses biaya pendidikan dan kesehatan (Basri, 2016)

Kedepan perlunya memperhatikan laju pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan menekan angka pengangguran, agar akses untuk menuju pada pada sektor pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan daya beli masyarakat perlu untuk mencari akar permasalahan dari timbulnya masalah kemiskinan dan pengangguran serta pada persoalan daya beli masyarakat yang merupakan kemudahan untuk memperoleh akses kemudahan pada skala prioritas yaitu pendidikan dan kesehatan, karena dengan adanya masyarakat yang memiliki

tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik akan tercapai peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari uraian mengenai peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di Provinsi Gorontalo tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada angka-angka yang bersumber dari data sekunder. Artinya data diperoleh dari lembaga yang berwenang yakni Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Data diperoleh dari 5 Kabupaten dan 1 Kota se Provinsi Gorontalo dari tahun 2018 sampai dengan 2022, gabungan antara wilayah dan periode tahun tersebut disebut dengan data panel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Pada metode data panel ini melakukan pengujian dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Dalam melihat model manakah terbaik, maka penting untuk melakukan pengujian terlebih dahulu dengan melihat hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Dari ketiga uji yang digunakan baik uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Chow

Pada mulanya yang harus dilakukan pengujian adalah dengan melakukan uji chow. Uji chow digunakan untuk membandingkan dua model yakni *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dibawah ini merupakan perhitungan hasil uji chow yang dilihat adalah pada nilai probalility F jika lebih kecil probailitu *alpha* maka dapat dilakukan pengujian tahap selanjutnya yaitu uji hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 49.930958 | (5,21) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 76.689652 | 5 | 0.0000 |

Sumber: Eviews, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji chow bahwa nilai probability F dan Chi-square lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terbaik digunakan adalah

Fixed Effect Model (FEM) dan dapat dilanjutkan pada uji hausman dengan melakukan perbandingan model FEM dan model REM.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat model yang terbaik apakah itu *Fixed Effect Model* (FEM) ataukah *Random Effect Model* (REM). Jika yang terbaik adalah model FEM maka tidak perlu lagi untuk melakukan uji selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier. Jika menolak H_0 maka yang terpilih adalah FEM dan jika menerima H_0 maka yang dipilih adalah model REM dan dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.373873 | 3 | 0.4985 |

Sumber : Eviews, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji hausman nilai probability pada cross section random adalah $0,4985 >$ nilai $0,005$. Maka ketentuannya adalah menerima H_0 dan H_1 ditolak sehingga model yang digunakan adalah model REM dan dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Dari kedua model ini dilihat model manakah yang terbaik digunakan. Jika H_0 ditolak H_1 diterima maka yang model yang digunakan adalah CEM dan jika H_0 diterima H_1 maka model yang digunakan adalah REM.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|--------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 46.19020 (0.0000) | 1.481716 (0.2235) | 47.67191 (0.0000) |
| Honda | 6.796337 (0.0000) | -1.217257 (0.8882) | 3.945005 (0.0000) |
| King-Wu | 6.796337 (0.0000) | -1.217257 (0.8882) | 3.623601 (0.0001) |
| Standardized Honda | 8.082865 | -0.624214 | 2.820942 |

| | | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| | (0.0000) | (0.7338) | (0.0024) |
| Standardized King-Wu | 8.082865 (0.0000) | -0.624214 (0.7338) | 2.462806 (0.0069) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 46.19020 (0.0000) |

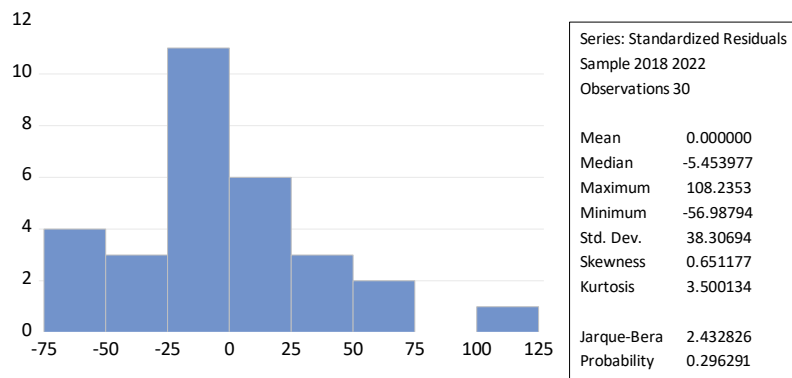
Sumber: Eviews, diolah 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk meyakinkan bahwa data terdistribusi normal. Dari hasil uji menggunakan Jarque-Bera maka dapat dilihat pada Gambar 1 berikut

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber, Eviews, diolah 2023

Dari Gambar 1 diatas untuk mengetahui data terdistribusi normal maka dapat dapat dilihat pada nilai probability sebesar $0,296291 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000.000 | 0.005081 | -0.005132 |
| X2 | 0.005081 | 1.000.000 | -0,655318 |
| X3 | -0.005132 | -0,655318 | 1.000.000 |

Sumber: Eviews, diolah 2023

Berdasarkan Tabel. 6 diatas semua nilai korelasi antar variabel bebas berada dibawah 0,8 atau nilai korelasi < 0,8. Sehingga ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Hasil Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| X1 | 0.012624 | 0.058859 | 0.214477 | 0.8318 |
| X2 | 0.076602 | 0.042970 | 1.782669 | 0.0863 |
| X3 | 0.152957 | 0.175138 | 0.873353 | 0.3905 |
| C | -73.04567 | 121.7325 | -0.600051 | 0.5537 |
| Root MSE | 77.17294 | R-squared | | 0.115011 |
| Mean dependent var | 107.4827 | Adjusted R-squared | | 0.012897 |
| S.D. dependent var | 83.43684 | S.E. of regression | | 82.89704 |
| Akaike info criterion | 11.79664 | Sum squared resid | | 178669.9 |
| Schwarz criterion | 11.98347 | Log likelihood | | -172.9496 |
| Hannan-Quinn criter. | 11.85641 | F-statistic | | 1.126303 |
| Durbin-Watson stat | 0.516200 | Prob(F-statistic) | | 0.356622 |

Sumber: Eviews, diolah 2023

Dari tabel 7 diatas diperoleh nilai probability variabel independen X1, X2 dan X3 berada diatas 0,05 atau nilai probability sig > nilai probability α (0,05), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Statistik

Dari hasil uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa metode REM adalah yang terbaik. Tabel 5.Hasil Uji Lagrange Multiplier dengan membandingkan metode REM dan CEM maka diperoleh nilai both $0,0000 < 0,05$ dengan demikian tolak H_0 dan H_1 diterima maka dalam penggunaan model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas maka metode yang terbaik digunakan adalah metode *Random Effect Model (REM)* dimana diperoleh hasil uji REM regresi sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 8176.683 | 216.3392 | 37.79566 | 0.0000 |
| X1 | -0.036134 | 0.035949 | -1.005164 | 0.3241 |
| X2 | -0.729108 | 0.125511 | -5.809109 | 0.0000 |
| X3 | -0.462827 | 0.103483 | -4.472500 | 0.0001 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 220.7839 | 0.9601 |
| Idiosyncratic random | | | 45.01599 | 0.0399 |

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 41.39992 | R-squared | 0.726748 |
| Mean dependent var | 621.5365 | Adjusted R-squared | 0.695219 |
| S.D. dependent var | 80.55254 | S.E. of regression | 44.47065 |
| Sum squared resid | 51418.61 | F-statistic | 23.05005 |
| Durbin-Watson stat | 1.464310 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.844116 | Mean dependent var | 6844.633 |
| Sum squared resid | 874390.9 | Durbin-Watson stat | 0.086109 |

Sumber : Eviews, diolah 2023

Dari Tabel 8 diatas maka dapat ditulis persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{IPM} = 8176.683 - 0,036134_{PE} - 0,729108_{KM} - 0,462827_{Peng} + \epsilon_{it}$$

Dari hasil estimasi persamaan regresi data panel dengan menggunakan metode REM menunjukkan nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,036134, pada taraf signifikan 0,3241, hal ini tidak signifikan karena nilai sig > nilai α (0,3241 > 0,05). Nilai koefisien kemiskinan (X2) sebesar -0,729108, pada taraf signifikan 0,0000, ini menunjukkan nilai sig < nilai α (0,0000 < 0,05) sehingga dikatakan signifikan. Nilai koefisien pengangguran (X3) sebesar -0,462827 pada taraf signifikansi menunjukkan nilai sig < nilai α (0,0001 < 0,05) maka hasilnya adalah signifikan.

Pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,726748. Artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran sebesar 72,6 persen sedangkan sisanya sebesar 27,4 persen ditentukan oleh variabel diluar dari model. Nilai uji simultan (F) hitung > F tabel (23.05005 > 2.69) pada taraf signifikan nilai sig < nilai α (0,000000 < 0,05). Dengan demikian variabel pertumbuhan ekonomi (X1), kemiskinan (X2) dan pengangguran (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi Gorontalo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari hasil uji hipotesis bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo. Pertumbuhan ekonomi baik meningkat ataupun menurun tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan kata lain menurunnya pertumbuhan ekonomi atau naiknya pertumbuhan ekonomi membawa pada peningkatan pada peningkatan IPM di Provinsi Gorontalo.

Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mengakomodir diseluruh sektor baik pendidikan dan kesehatan terutama pada kalangan masyarakat bawah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum et al (2020) dimana hasil

penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dalam perspektif Islam. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astriani et al (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Nganjuk.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo. Pengaruh negatif ini dimaknai bahwa menurunnya kemiskinan akan meningkatkan Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo. Tingkat kemiskinan yang mengalami penurunan akan memberikan akses pada pemanfaatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan yang baik sehingga dampaknya terjadi peningkatan pada IPM di Provinsi Gorontalo.

Adanya akses pada pemenuhan derajat pendidikan dan kesehatan ini disebabkan masyarakat memiliki penghasilan yang cukup memadai sehingga dorongan tersebut akan membawa pada masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan IPM. Sebagaimana yang diungkapkan Syofya (Rinawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa timbulnya kemiskinan dapat memberikan pengaruh didalam pelaksanaan pembangunan manusia yakni dilihat dari pemenuhan kebutuhan mendasar seperti pemenuhan derajat pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini didukung oleh (Kasnelly & Wardiah, 2021) dimana kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Lain halnya penelitian (Jasasila, 2020) yang menemukan bahwa kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batang Hari 2011-2019

Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo. Artinya adalah menurunnya tingkat pengangguran akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Terjadinya penurunan pengangguran tentunya memiliki penghasilan yang cukup memadai untuk memiliki kemampuan membeli output barang dan jasa termasuk dapat memenuhi akses pada derajat pendidikan dan kesehatan.

Masyarakat Provinsi Gorontalo yang tidak menganggur memberikan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti pendidikan dan kesehatan sehingga IPM mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum et al (2020) bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia dalam Perspektif Islam., tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astriani et al (2021) dan Tumbuan et al (2023) dimana pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh sedangkan variabel kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Lain halnya dengan kemiskinan dan pengangguran, dimana menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat dan tentunya tidak seimbang jika memasukkan data tahun 2019 sampai 2021 bahkan sampai pada tahun 2022 yang terkendala dengan munculnya Covid-19 yang mengganggu jalannya stabilitas perekonomian di Provinsi Gorontalo secara khusus dan Indonesia secara umum.

Pemerintah Provinsi Gorontalo terus berupaya agar kiranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun dari hasil penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan dengan menerapkan asas pemerataan yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada tataran untuk menurunkan kemiskinan dan pengangguran ini, pemerintah tidak terlena dengan pengaruh negatif, artinya angka kemiskinan dan pengangguran yang menurun di Provinsi Gorontalo menyebabkan peningkatan pada IPM, namun itu semua harus tetap ditekan masalah kemiskinan karena Provinsi Gorontalo masih masuk lima besar sebagai daerah termiskin di Indonesia. Begitupun dengan pengangguran, tingkat pengangguran terbuka tergolong cukup rendah untuk skala jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo yang tergolong masih sedikit, karena pengangguran yang rendah ini disebabkan lapangan pekerjaan sektor informal dan pertanian masih mendominasi yang tentunya diisi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dibawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, A., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2010-2019. *Syntax Idea*, 3(7), 1523. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i7.1331>
- Awruni Dwi A, M., & Kartika N, I. (2019). Pengaruh Pdrb Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ipm Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12), 2927–3958.
- Basri, M. H. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap IPM (Studi Pada Wilayah Jawa Timur Periode 2009 – 2013). *JUrnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–11.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Faizin, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 214–227. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>
- Garnella, R., A. Wahid, N., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>
- Hauzan, A., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 211–222. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16496>
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah ...*, 44–54. <https://ojs.universitastaban.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/136>
- Laode, M., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 102–113.
- Mononimbar, T. Y., Lopian, A. L. C. P., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pertumbuha Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 39–50.
- Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. *Jurnal Gamma-Pi*, 3(2), 21–26.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat

- Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Nurnaningsih, L., Riyanto, W. H., & Susilowati, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 88–104.
- Rinawati, Y., Aulia, F., Miftitah, N., Aldianto, F. A., & Hafidz, M. (2022). Pengaruh PDRB , Kemiskinan , dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 517–527.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analysis of factors that influence the human development index. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Jurnalmanajemen>
- Suherman, Nurhidayat, Sutrisno, Rizkika, Sutrisno, I., Astuti, & Maha. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk*. 1(1), 54–66.
- Tumbuan, C., Rorong, I., & Tumangkeng. (2023). Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(02), 191–202.
- Verawaty. (2023). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, Silpa, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 37–55.